

tetap menolaknya. Semua bukti yang diberikan kepada anda, akan anda sangkal total.

**Ketiga**, kita melihat relasi yang lebih serius, yaitu ilmu pengetahuan ternyata tidak netral, karena merupakan produk iman. Seorang ateis tidak mungkin mengatakan bahwa dunia dan dirinya dicipta oleh Tuhan, sekalipun itu adalah ilmu pengetahuan yang benar. Jika ditanya, mengapa alam semesta ini bisa sedemikian teratur? Mereka tidak mungkin bisa mengatakan bahwa itu karena dicipta oleh Allah yang teratur. Mungkin mereka akan mengatakan bahwa itu semua terjadi karena kebetulan, akibat adanya ledakan berjuta-juta tahun lalu. Ketika kita menanyakan dari mana mereka bisa tahu bahwa alam ini terjadi kebetulan atau mendadak, tanpa alasan dan tanpa pencipta, mereka tidak akan mampu menjawab secara ilmu pengetahuan. Mereka akan menjawab "secara agama." Mereka yakin hal itu karena menurut pengetahuan demikian. Pengetahuan apa? Mereka tidak bisa menjawab, karena tidak ada ilmu pengetahuan yang mampu menjawab secara akurat tentang hal ini, kecuali kita kembali kepada Pencipta alam semesta ini. Maka iman yang berbeda akan membawa pengetahuan pada arah dan kesimpulan yang berbeda. Thomas Kuhn, seorang filsuf ilmu pengetahuan, menegaskan bahwa setiap ilmu pengetahuan merupakan produk dari suatu paradigma tertentu di dunia sains saat itu. Jika paradigma (baca: iman) itu berubah, maka seluruh ilmu pengetahuan akan dilihat secara berbeda.

Dulu, di jaman Ptolomeus, salah jikalau kita mengatakan bahwa bumi mengelilingi matahari. Tetapi sejak Galileo Galilee, justru salah jikalau kita mengatakan bahwa matahari mengelilingi bumi. Mengapa? Karena sebelumnya manusia percaya bahwa bumi adalah pusat alam semesta. Kini, kita tahu, bahwa baik bumi maupun matahari bukanlah pusat alam semesta. Matahari hanyalah pusat dari tata surya kita, sebuah sistem kecil di dalam Galaksi Bimasakti dimana kita berada, sementara di alam ini ada berjuta galaksi. Betapa kecilnya kita. Maka tanpa iman yang sejati, kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sejati.

#### D. Iman Kristen dan Pengetahuan

Pada bagian yang terakhir kita akan melihat apa

dampak dan signifikansi iman Kristen terhadap pengetahuan. Hal ini menjadi begitu penting, ketika kita bisa melihat penerapannya kepada dunia pendidikan. Kita akan segera tidak bisa tidur dan tidak bisa santai lagi ketika melihat sekolah-sekolah yang ada, dan dampaknya bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi diri kita sendiri.

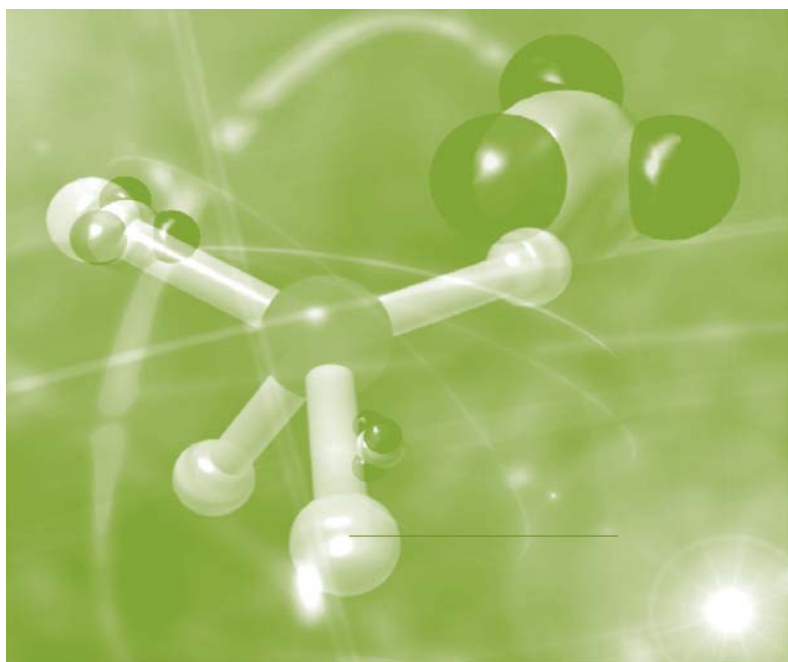
**Pertama**, Iman Kristen menekankan bahwa iman sejati bukanlah iman yang menentang seseorang yang mau mendapatkan ilmu pengetahuan. Tuhan adalah Tuhan yang mencipta alam semesta dan juga mencipta manusia. Iman Kristen sangat mengkritisi penyelewengan ilmu pengetahuan saat ini, tetapi bukan berarti iman Kristen melawan atau tidak setuju dengan orang yang mau belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Iman Kristen yang sejati akan membawa seseorang kepada pengetahuan yang sejati dan sekaligus mendorong seseorang untuk belajar sebaik mungkin, tanpa perlu mengalami konflik. Para tokoh seperti Agustinus, Blaise Pascal, Abraham Kuyper, Johan Kepler dll., adalah orang-orang Kristen yang beriman baik, bahkan menjadi teolog. Tetapi di pihak lain mereka adalah ilmuwan-ilmuwan yang berjuang di dunia ilmu pengetahuan dengan iman yang mereka miliki untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan berkembang terus. Adalah bukan iman Kristen

pandangan yang mengatakan bahwa ketika seseorang beriman Kristen, maka ia tidak perlu mempelajari ilmu pengetahuan. Atau adanya anggapan bahwa ilmu pengetahuan itu dari setan, karena mempelajari hal-hal dunia. Dunia inipun milik Tuhan, dicipta oleh Tuhan, dan berjalan sesuai dengan aturan Tuhan. Memang sejak Kejatuhan, dunia menjadi rusak dan terkutuk, tetapi itu bukan berarti seluruh hakekatnya hilang.

**Kedua**, orang Kristen sejati akan memiliki dasar interpretasi pengetahuan yang tepat. Interpretasi realita yang tepat adalah ketika interpretasi itu dilakukan menurut interpretasi Allah. Allah adalah Pencipta semua obyek pengetahuan, sedangkan Ia sendiri bukan obyek pengetahuan, melainkan subyek pengetahuan. Maka, pada saat kita ingin belajar tentang Allah (obyek), kita harus belajar dari Allah (subyek). Dan dari sini juga kita mempelajari semua pengetahuan lainnya. Interpretasi yang tepat terhadap ilmu pengetahuan akan sangat berdampak pada kehidupan manusianya sendiri. Ketika seseorang salah mengerti suatu pengetahuan, maka kesimpulan yang diperoleh akan salah. Dengan kesimpulan yang salah, maka seseorang akan mengambil.....

...bersambung ke hal. 14

**Iman yang berbeda akan membawa pengetahuan pada arah dan kesimpulan yang berbeda.**



## Kolom Anda



Kami mengundang Anda untuk mengirim opini, saran, kritik dan *sharing* untuk Bulletin LOGOS melalui **e-mail:bulletin@logos.sch.id** dalam format Microsoft Word. Sertakan nama lengkap dan nomor telepon Anda, juga tuliskan "Kolom Anda" pada subjek e-mail.

### Artikel Lebih Banyak Lagi

Selamat untuk bulletin LOGOS. Kami sekeluarga sangat senang dengan kehadiran bulletin tersebut. Sayang sekali artikel yang dimuat di dalam bulletin ini sangat sedikit, sehingga dalam beberapa menit bulletin telah habis dibaca. Bagaimana jika dimuat artikel yang lebih banyak lagi? Atau bahkan jika memungkinkan lebih sering terbit (tidak hanya 2 kali pertahun)? Karena kami pikir, dengan demikian, semakin banyak pula hal-hal yang bisa dipelajari dan dapat diterapkan terutama oleh keluarga-keluarga yang memiliki anak-anak seperti kami. Terimakasih.

Bpk. C. Freddy Susanto, Surabaya

**(Redaksi/R)** Puji Tuhan, Bulletin LOGOS boleh menjadi berkat bagi anda sekeluarga. Kami memang sedang memikirkan menambah jumlah artikel dan akan direalisasi dalam terbitan kedua ini. Tentang periode terbit, kami masih kesulitan akan sumber materi dan juga pendanaan. Setiap terbit dibutuhkan dana Rp. 8 jutaan rupiah, sementara persembahan yang masuk belum mencapai Rp. 2 juta. Ini membuat keuangan bulletin LOGOS sangat berat. Kalau dukungan pembaca semakin kuat dan adanya orang-orang yang berperan dalam memberikan artikel yang berbobot, maka kami percaya apa yang menjadi kerinduan kita bersama dapat direalisasikan.

### Tujuan Bulletin LOGOS

Melalui Bulletin LOGOS ini saya dapat memperoleh imajinasi yang lebih banyak mengenai pendidikan anak, terutama bulletin Logos ini lebih menekankan mengenai pentingnya pendidikan melalui sudut pandang Firman Tuhan. Walaupun demikian,

isi dari bulletin ini akan lebih baik jika diberi penjelasan mengenai perbedaan konkret antara pendidikan di LOGOS dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal yang ada sekarang ini, sehingga baik saya maupun pembaca yang lain dapat mengerti isi dari bulletin ini dengan lebih mudah. Selain itu isi bulletin ini sudah berbobot, namun artikel yang ada masih sedikit, sehingga informasi yang diberikan masih kurang. Saya berharap bulletin LOGOS dapat menjadi lebih berkembang lagi. Ide yang lain adalah bagaimana jika disertakan profil guru atau murid-murid LOGOS? Bisa juga lagu-lagu dengan notnya agar orang tua bisa mengajarkan anak-anaknya di rumah atau cerita untuk anak-anak, bisa pula cerita Alkitab dengan bahasa Inggris. Tuhan Yesus memberkati. Ibu Marcel, Sidoarjo

**(R)** Terima kasih banyak untuk usulan-usulan Anda yang sangat konstruktif. Seluruh usulan, baik itu perbedaan yang riil antara pendidikan Kristen dan yang bukan, juga penambahan artikel, dan profil akan kami pertimbangkan. Sekalipun sangat terkait erat, bulletin LOGOS ini bukan bertujuan mempromosikan sekolah LOGOS. Tujuan bulletin LOGOS adalah agar banyak orang tua, praktisi pendidikan, dan jemaat Kristen mengerti konsep pendidikan Kristen yang baik dan benar, yang dibangun sesuai dengan Firman Tuhan. Maka kami membatasi porsi informasi dari Sekolah LOGOS di dalam bulletin LOGOS ini.

### Artikel Praktis

Saya mengucapkan selamat atas terbitnya majalah LOGOS. Menurut saya, tampilan bulletin LOGOS sangat indah. Akan tetapi, saya merasa isinya

terlalu berat, sehingga saya merasa "jenuh" untuk membaca. Waktu itu saya baru membaca artikel yang pertama (dari Pak Tong). Waktu saya berbicara hal ini kepada rekan-rekan yang lain, beberapa mempunyai kesan yang sama. Yang ingin saya tanyakan, apakah mungkin bulletin LOGOS memuat artikel yang lebih sederhana dan mudah dimengerti, misalnya artikel-artikel praktis yang dapat langsung diterapkan sehari-hari? Terima kasih.

Ibu Bambang PN (Ibu Insiwi), Sepanjang

**(R)** Terima kasih atas penerimaan bulletin LOGOS dengan baik. Bulletin ini ingin memberikan kepada jemaat, ibu-ibu, dan juga praktisi pendidikan konsep-konsep pendidikan Kristen yang baik, tetapi juga hal-hal praktis berkaitan dengan pendidikan. Itulah sebabnya di dalam bulletin ini ada bahan-bahan yang sangat teknis dan bersifat konseptual, dan ada juga bagian-bagian yang praktis. Tentu dalam hal ini kami sangat dibatasi oleh ruang bulletin, yang sangat menyangkut dengan dana, karena bulletin ini diberikan secara cuma-cuma. Kami akan mencoba menambah bahan-bahan yang praktis dalam edisi kedua dan seterusnya, dengan cara menambah halaman terbit bulletin LOGOS. Kiranya pertumbuhan dan pengembangan ini bisa menolong ibu dan rekan-rekan lainnya lebih menikmati bulletin LOGOS.

### Idealisme Pendidikan Kristen

Kami bersyukur dengan terbitnya bulletin LOGOS yang sangat membantu bagi para orang tua dan guru. Apa yang tertulis di dalam artikel-artikel pada edisi I terdapat beberapa hal yang menurut kami ideal. Yang ingin kami tanyakan adalah: bagaimanakah caranya hal-hal ideal itu dapat

diimplementasikan, misalnya pada sekolah LOGOS? Kami menyadari bahwa hal itu tidak mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi bisakah diberi gambaran, misalnya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil ideal tersebut? Atau tahapan awal apa yang harus dilakukan untuk dapat menuju hasil ideal? Terima kasih.

Ibu Sisca, Surabaya

*(R) Bulletin LOGOS memang membahas hal-hal prinsip yang penting dalam pendidikan Kristen, yang tentu bersifat ideal. Bulletin ini tidak secara spesifik membicarakan sekolah LOGOS, tetapi bagi semua sekolah Kristen. Disini merupakan tantangan bagi setiap sekolah Kristen bahkan semua sekolah lainnya untuk mempertimbangkan dan melakukan perubahan-perubahan menuju pendidikan yang baik dan benar bagi anak-anak. Tentang sekolah LOGOS, tentulah kita semua berharap untuk bisa mencapai titik ideal (yang tentu tidak mungkin dicapai). Suatu perjuangan bersama untuk mempertumbuhkan sekolah ini. Untuk itu dibutuhkan guru-guru yang benar-benar berteologi Kristen yang baik, berpengetahuan masalah pendidikan dengan baik, berketrampilan mengajar yang baik, dan berkapasitas bahasa Inggris yang baik. Dibutuhkan dukungan orang tua murid, bekerja sama untuk mendidik, dibutuhkan dukungan semua gereja untuk mengajarkan konsep yang benar, kurikulum Kristen yang baik, yang disusun untuk membawa pendidikan ke tempatnya. Semua ini tidak mudah didapat, maka sekolah LOGOS harus melakukan proses panjang untuk mendapat hasil yang maksimal. Berapa lama? Mungkin bisa terlihat secara lebih riil setelah 30 tahun atau lebih. Harap dampak bulletin ini bisa mengubah konsep banyak gereja, orang tua, praktisi pendidikan, dan mahasiswa untuk dapat melihat panggilan pendidikan yang baik dan benar. Bulletin pendidikan ini mencoba memaparkan betapa pentingnya pendidikan Kristen yang sungguh Alkitabiah di setiap aspek dan bidang studinya. ✍*



## APAKAH ANDA MENDAPATKAN BERKAT DARI BULLETIN LOGOS ?

**Kelangsungan hidup Bulletin LOGOS sangat  
bergantung pada dukungan Anda!**

DATA PERSEMBAHAN UNTUK BULLETIN LOGOS EDISI 1/2006

NAMA	JUMLAH (Rp)
------	-------------

NN (via sekolah LOGOS)	55.000
Seminar Pendidikan IV (hari ke-1)	278.000
Seminar Pendidikan IV (hari ke-2)	78.000
NN	120.000
NN	120.000
KU 1 & 2 GRII Andhika (Juni)	126.000
MRII Kertajaya	170.000
KU 1 & 2 GRII Andhika (Juli)	650.000
PP Pemuda GRII Andhika	100.000
Seminar Da Vinci Code (Jkt)	65.000

<b>TOTAL PERSEMBAHAN</b>	<b>1.752.000</b>
--------------------------	------------------

<b>Defisit Edisi 1 (-)</b>	<b>6.498.000</b>
----------------------------	------------------

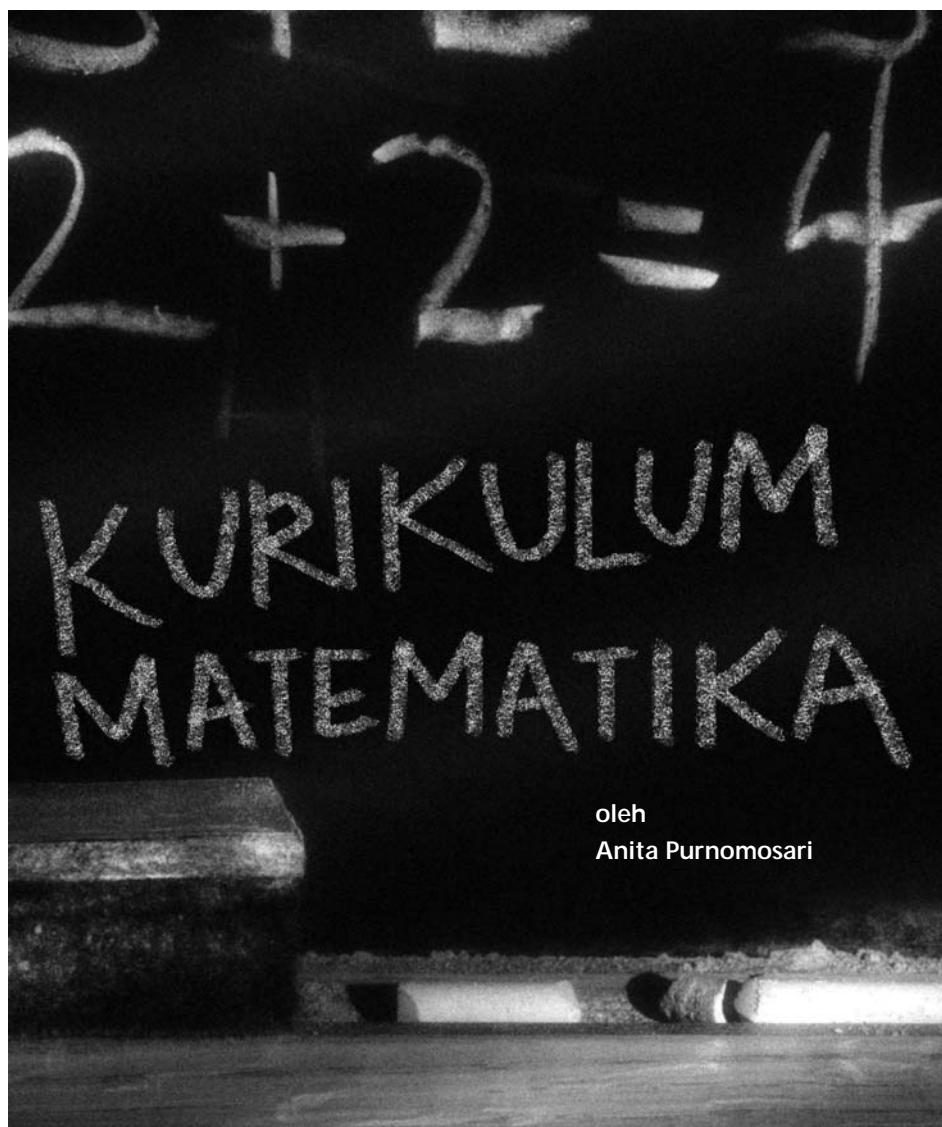
<b>Biaya Edisi 2</b>	<b>8.500.000</b>
----------------------	------------------

**Anda dapat memberikan persembahan  
untuk Bulletin LOGOS melalui transfer ke:**

**BANK BCA Account No. 2583-0339-39  
a/n Yayasan Pendidikan Logos**

Setiap edisi bulletin LOGOS dicetak sebanyak 3.000 eksemplar.





## Sejauh apakah kurikulum itu dibebaskan? Apakah kemudian pemerintah tidak lagi ikut campur tangan dengan urusan kurikulum ini?

Pada bulletin Logos edisi I, kita telah membahas bahwa Pemerintah Indonesia akan mengganti kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Namun pada 15 Juli 2006 Pemerintah mengeluarkan *statement* bahwa sekolah dipersilahkan mengembangkan kurikulum sendiri. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkannya sesuai kondisi dan potensi yang memungkinkan mutu pendidikan meningkat. Sejauh apakah kurikulum itu dibebaskan? Apakah kemudian pemerintah tidak lagi ikut campur tangan dengan urusan kurikulum ini?

### Kebebasan Bersyarat?

Di dalam pernyataannya tentang kurikulum yang akan dipergunakan pada tahun ajaran ini, Pemerintah menegaskan bahwa para guru dipersilahkan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah masing-masing dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan hasil rumusan Pemerintah, yang dalam hal ini dilakukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Apakah ini berarti kurikulumnya tidak berubah? Atau sebaliknya? Apakah berarti KBK 2004 sudah tidak berlaku lagi dan para guru boleh menentukan kurikulumnya sendiri, asal tidak lepas dari Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan? Kalau begitu, apakah yang dimaksud kurikulum itu sendiri? Apakah Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan itu? Kebebasan apakah yang dimiliki oleh para guru saat ini?

Kurikulum adalah seperangkat alat yang berfungsi untuk mengajar seseorang. Di sekolah misalnya, yang termasuk di dalam kurikulum adalah:

- Isi dari apa yang diajar
- Metodologi pengajaran (termasuk di dalamnya adalah alokasi waktu, buku pelajaran, dan cara mengajar di kelas)
- Penilaian hasil belajar

Pada tahun ini, mulai Juli 2006, Pemerintah hanya menetapkan poin 1 saja, yaitu isi atau materi yang harus diajarkan kepada siswa. Sedangkan mengenai metodologi pengajaran dan cara penilaian hasil belajar, dibebaskan kepada para guru. Kebebasan yang dimiliki oleh para guru adalah kebebasan di dalam mengembangkan isi dari apa yang diajarkan. Mengembangkan artinya adalah menambahkan sesuatu dari apa yang telah ditetapkan. Boleh menambah, tetapi tidak boleh mengurangi.

Isi atau materi yang harus diajarkan kepada para siswa, diatur didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006. Di dalam peraturan tersebut, yaitu pada pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa: "Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup **lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal** untuk

mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

### Matematika: Perbedaan Antara KBK 2004 dengan Standar Isi 2006

Kita selaku orang tua ataupun guru, tentunya ingin tahu, perubahan apakah yang akan kita hadapi saat ini, bukan? Perlukah kita mengganti buku pegangan anak-anak kita, atau perlukah kita mencarikan “tempat les” yang baru bagi anak-anak kita? Lebih berat atau lebih ringankah kurikulum yang harus dihadapi oleh anak-anak kita?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas, kita akan mencoba melihat apakah perbedaan nyata diantara isi kedua kurikulum tersebut, yang mana di dalam edisi kali ini kita akan batasi hanya pada bidang studi matematika tingkat sekolah dasar kelas 1 hingga kelas 6 saja. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lainnya akan kita bahas pada edisi-edisi yang berikutnya.

Matematika, di dalam pengajarannya dibagi atas 3 bagian, yaitu:

- Bilangan dan operasi bilangan (seperti penjumlahan, perkalian, akar, pangkat, pemfaktoran, dll)
- Geometri dan pengukuran (luas, keliling, berat, waktu, sistem koordinat, dll)
- Statistik atau pengelolaan data (mulai kelas 6 SD).

Secara garis besar, pembagian isi matematika adalah sama antara KBK 2004 dengan Standar Isi 2006. Perbedaan terletak pada hasil belajar atau kompetensi minimal yang harus dicapai oleh para siswa selama belajar matematika. Pada KBK 2004, siswa tidak dituntut untuk dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan, sedangkan pada standar isi 2006, siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan rumusan-rumusan matematika. Misalnya,

saat ini siswa kelas 1 SD dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan panjang, dimana pada KBK 2004 pembelajaran hanya bersifat sebagai pengenalan. Untuk siswa kelas 2 SD, saat ini pelajaran geometri dan pengukuran lebih difokuskan kepada pengaplikasiannya, sedangkan pada KBK 2004 lebih pada taraf pengenalan saja. Demikian juga pada kelas-kelas yang berikutnya hingga kelas 6 SD, semua materi lebih cenderung pada pengaplikasian dari pada pengenalan dasar. Untuk pelajaran statistik, saat ini siswa kelas 6 SD tidak hanya dituntut untuk dapat membaca, mengumpulkan, dan menyajikan data saja, melainkan harus pula dapat menafsirkan sajian data dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data. Hal ini berarti siswa kelas 6 SD sudah harus mampu untuk menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran, menentukan rata-rata hitung dan modulus sekumpulan data, mengurutkan data termasuk menentukan nilai tertinggi dan terendah serta menafsirkan hasil pengolahan data.

### Sikap Kita

Membaca artikel diatas, niscaya kita akan beranggapan bahwa matematika merupakan sesuatu yang sangat mengerikan, entah itu bagi anak-anak maupun para orang tua. Bagaimana kita sebagai orang tua sebaiknya membantu anak-anak kita tercinta di dalam belajar matematika? Atau bahkan, jika memungkinkan, kita pasti sangat ingin membantu anak-anak kita di dalam belajar matematika, bukan?

Mungkinkah anak-anak kita belajar matematika terintegrasi dengan iman Kristen kita? Bukankah pelajaran matematika, merupakan suatu alat yang kita peroleh dari Tuhan untuk semakin mengerti kebenaran Tuhan dan yang pasti dapat kita gunakan untuk memuliakan Tuhan? Seandainya memang demikian, bagaimanakah caranya agar semua itu terjadi? Seandainya saja jawabannya adalah tidak, maka para orang tua wajib mengevaluasi ulang, apakah matematika yang didapatkan oleh anak-anak mereka sesuai dengan tujuan sebenarnya.

### Keberhasilan Belajar

Setiap orang tua (dan juga guru) pasti menginginkan





anak-anaknya memperoleh hasil yang memuaskan untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Biasanya indikator yang dipakai oleh para orang tua adalah nilai test atau ujian. Nilai tes yang tinggi menggambarkan seorang anak telah mencapai hasil yang memuaskan dan berarti pula telah mencapai tujuan dari mata pelajaran tersebut. Demikian pula halnya di dalam belajar matematika. Cukupkah indikator ini kita gunakan sebagai acuan didalam melihat keberhasilan seorang anak di dalam belajar matematika? Kita sebagai pengikut Kristus, pasti akan mengatakan TIDAK CUKUP. Anak-anak harus dapat mengaplikasikannya kelak di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peranan orang tua dan guru di dalam keberhasilan mengajar matematika adalah sangat besar. Anak-anak tidak hanya belajar dari apa yang tercantum di dalam buku pegangan (*text book*) atau dari guru, akan tetapi seorang anak lebih cenderung untuk belajar konsep dasar, pola pikir atau juga filosofi matematika. Secara tidak sadar, anak-anak tetap akan mengaplikasikan pola pikir tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari hingga di akhir hidupnya, walaupun (mungkin) mereka sudah lupa akan rumus-rumus yang telah diterimanya. Karena itu, didalam membantu anak-anak kita di dalam belajar matematika, kita tidaklah boleh melupakan akan prinsip dasar dari matematika itu sendiri sehingga kita dapat menanamkannya kepada diri anak-anak kita.

## PRINSIP DASAR MATEMATIKA

### 1. Berasal dari Tuhan

Pada saat seorang anak mulai belajar matematika, maka ia harus mengetahui lebih dahulu, bahwa matematika berasal dari Tuhan. Seorang anak perlu mengetahui bahwa antara matematika dan Alkitab tidak ada pertentangan satu sama lain, karena

matematika bersumber pada Alkitab. Kita bisa memberikan beberapa contoh dari operasi perhitungan matematika, yang ada di dalam Alkitab. Misalnya operasi penjumlahan (Kej 5:3-31, Bil 1:20-46); pengurangan (Kej 18:28 dst); perkalian (Im 25:8; Bil 3:46 dst), dan pembagian (Bil 31:27 dst). Jika seorang anak tidak mengetahui hal ini, maka si anak bisa jadi memiliki pandangan bahwa matematika hanya ada di dalam pemikiran manusia, dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan kehidupan beragamanya. Alkitab hanya berhubungan dengan agama dan matematika hanya berhubungan dengan sekolah.

Matematika merupakan alat yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia untuk lebih mengerti akan ciptaan Tuhan di dunia ini. Di dalam matematika sama sekali tidak diajarkan sesuatu untuk menentang Allah. Semakin mengerti matematika, seharusnya seseorang semakin yakin akan Allah.

### 2. Kebenaran (*Truth*)

Ilmu matematika adalah ilmu pasti. Di dalam matematika, seorang anak belajar menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Hanya ada kata BENAR atau SALAH. Tidak boleh ada kata TERGANTUNG atau BISA BENAR BISA SALAH. Tidak boleh ada kata TIDAK BENAR TETAPI JUGA TIDAK SALAH.

Semua yang benar di dalam matematika harus dapat diuji kebenarannya, sebaliknya semua yang salah di dalam matematika juga harus dapat dibuktikan letak kesalahannya. Bandingkan dengan ayat pada Filipi 4:8: "Semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu".



### 3. Keteraturan (*Order*)

Tuhan memiliki natur yang bersifat bilangan (angka). Hal ini tercermin dari sifat trinitas Tuhan. Kita mengenal akan Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Alkitab juga mencatat, bahwa Tuhan juga menggunakan "*matematika*" di dalam la mengatur dunia ini. Tuhan menyebut jumlah bintang-bintang (Maz.147: 4), Tuhan menghitung jumlah rambut di kepala manusia (Mat.10: 30), Tuhan mengukur jumlah air di laut, jarak langit dan bumi, banyaknya debu di bumi, berat gunung atau bukit (Yes.40: 12).

Tuhan memberikan kepada kita bilangan /angka dan sistem matematika agar kita lebih mengerti akan ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan dunia ini dengan sangat teratur, karena diri Allah adalah teratur.

Setiap buku atau cara kita mengajar matematika kepada anak-anak kita haruslah menunjukkan keteraturan ini pula. Periksa kembali daftar isi dari buku matematika yang dimiliki oleh anak-anak kita. Setiap kali seorang anak selesai belajar satu bab dan menuju bab yang berikutnya, pastikan bahwa si anak telah benar-benar selesai, dan dia akan

**Seorang anak perlu mengetahui bahwa antara matematika dan Alkitab tidak ada pertentangan satu sama lain, karena matematika bersumber pada Alkitab**